

PROCEEDING

THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION

Theme:

**“The Uniqueness of Educational Practices
towards Harmonization of the ASEAN
Community in 2015”**

ISBN: 978-602-8043-43-4

Organized by

**Faculty of Teacher Training and Education University of
Bengkulu, Indonesia, joint with Communication Forum
State Faculty of Teacher Training and Education
Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries**

**Grage Horizon Hotel, Bengkulu, Indonesia
16-18 January 2015**



PROCEEDING

THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION

ADVISORY BOARD

Chairman: Prof. Dr. RambatNurSasongko, M.Pd. (UNIB Indonesia)
Members: Prof. Dr. BambangSahono, M.Pd. (UNIB Indonesia)
Prof. Allan L. White, Ph.D. (University Western Sidney Australia)
Prof. Dr. Tg. SifzizulTengku Muhammad (University MalaysiaTerengganu)
Prof. Dr. Chaterine E. Mathew (Univ of North Carolina at Greensboro USA)
Dr. Azwandi, MA (UNIB Indonesia)
Drs. AgusSusanta, MA, Ph.D. (UNIB Indonesia)
Communication Forum State Faculty of Teacher Training and Education,
Indonesia
School of Education in ASEAN Countries

EDITORIAL BOARD

Chief Editor : Prof. Safnil, MA, Ph.D. (UNIB Indonesia)
Members : Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd. (Universitas Negeri Semarang)
Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Rohiat, M.Pd. (UNIB Indonesia)
Prof. Dr. Badeni, M.A. (UNIB Indonesia)

MANAGING EDITOR

M. Lutfi Firdaus, Ph.D.
Dr. Susetyo, M.Pd.
Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.

ORGANIZED BY

Faculty of Teacher Training and Education University of Bengkulu, Indonesia,
Joint with Communication Forum State Faculty of Teacher Training and
Education Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries

©FKIP University Press 2015

The publication is in copyright. Subject to statutory exception and to the provisions of relevant collective licensing agreements, no reproduction of any part may take place without the written permission of FKIP University Press.

ISBN 978-602-8043-43-4

TABLE OF CONTENTS

Cover inside	ii
Forward from Dean	iii
Forward from Editors	v
Table of contents	vi
Chapter I: Education in General	
THE EFFORTS TO IMPROVE FULFILLMENT OF THE NATIONAL EDUCATION STANDARDS THROUGH DEVELOPING MODEL OF SCHOOL MANAGEMENT BASED COLLABORATION, Rambat Nur Sasongko and Bambang Sahono	1
MUSICAL INSTRUMENTAL MODULE IN MALAYSIA SECONDARY SCHOOL, Mubin Md Nor and Kamaruddin Ilias	8
EFFECTIVITY OF REB COUNSELING AND RELIGIOUS COUNSELING TO CHANGE THE STUDENTS SMOKING BEHAVIOR OF VOCATIONAL SCHOOL (SMK) KARYA GUNA SOUTH OF JAKARTA, Asni dan Rahmiwati Marsinun.....	14
GREEN SCHOOL IN PERSPECTIVE PHYSICALLY, PSYCHOLOGICALLY AND PEDAGOGICALLY OF IMPLEMENTING THEMATIC LEARNING IN PRIMARY SCHOOL, Marzuki.....	20
THE COMPARISON OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT ACHIEVEMENT THROUGH THEMATIC INTEGRATIVE AND SCIENTIFIC APPROACH USED INQUIRY LEARNING, PROBLEM-BASED LEARNING TYPE SSCS, AND INTERACTIVE LEARNING IN FOURTH GRADE IN BENGKULU CITY, Endang Widi Winarni And Feri Noperman.....	27
SCHOLARSHIP OF TEACHING AND LEARNING FOR FOSTERING LEARNING PERFORMANCE, Nyimas Triyana Safitri.....	32
THE ROLES OF SELF-EFFICACY AND SELF-REGULATED LEARNING TOWARD THE ANXIETY IN FACING NATIONAL EXAMINATION, I Wayan Dharmayana and Mu'arif Dwi Suryatama	40
IMPLEMENTATION OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING WITH HUMILITY Sri Utami.....	46
THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL STRATEGY AND COGNITIVE STYLE ON LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE, Johanes Sapri.....	53
THE ISLAMIC KINDERGARTEN PRINCIPALS „LEADERSHIP: THE LEVEL OF EDUCATIONAL BACKGROUND AND UNDERSTANDING ON MANAGING ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTION TOWARD PRINCIPALS“ PERFORMANCE Elly Istito'ah.....	60

THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL STRATEGY AND COGNITIVE STYLE
ON LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE
An Experimental study at Primary School
in Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Johanes Sapri**
FKIP UNIB, Indonesia,
Johan_sapri_z17@yahoo.co.id,
Mobile phone 081271482423

ABSTRACT

The objective of the research is to study the effects of the instructional strategy and cognitive style on the students' learning outcomes in science. The research employed the experimental method with 2 x 2 factorial design with a sample of 48 students', conducted at two elementary schools in Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. The result of the research shows that: (1) the outcomes of students who follow instruction with the constructivist strategy are higher than those who follow instruction with expositive strategy, (2) the outcomes of the students, whose cognitive style are field independent who follow the instruction with constructivist strategy are higher than those who follow instruction with expositive strategy, (3) the students' outcomes whose cognitive style field dependent are lower than the those who follow the instruction with expositive strategy, (4) there is a significant interaction effect between the instructional strategy and the cognitive style on the Bengkulu students' outcomes in science at elementary schools 52 and 2. In conclusion, the instructional strategy could increase the science outcomes of students by taking into account the student's cognitive style.

Keywords: Instructional Strategy, Cognitive Style, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Menurut Miarso (2004: 392) bahwa masyarakat kita juga perlu dikembangkan ke arah masyarakat gemar belajar, yaitu di mana setiap warga masyarakat senantiasa siaga untuk melakukan tindakan belajar. Untuk itu perlu diusahakan agar berbagai program pendidikan tersedia dan tersebar sesuai dengan keperluan, kemampuan, dan kesempatan para warga belajar, serta mempunyai daya pikat dan mengandungkan kesegaran.

Berangkat dari kenyataan masih lebarnya jurang perbedaan antara tuntutan dunia abad ke-21 akan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian, dan moral manusia Indonesia pada umumnya agar Indonesia dapat mendudukkan diri secara bermartabat dalam masyarakat dunia di era globalisasi ini, pendidikan nasional harus mampu menyelenggarakan dan menciptakan proses pendidikan atau suasana pendidikan yang dapat mengembangkan dan membudayakan kemampuan, sikap, kepribadian dan watak sesuai dengan tuntutan abad ke-21 yang penuh dengan tantangan dan persaingan (Soedijarto, 2000: 90).

Adapun konsekuensi logis dari kenyataan tersebut terutama memasuki era globalisasi dewasa ini, maka pada setiap jenjang dan jenis pendidikan perlu melakukan perbaikan dan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan siswa dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan. Upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia

hendaknya didasarkan pada hasil-hasil penelitian dan keadaan nyata di sekolah, tidak terkecuali di lingkungan sekolah dasar.

Berbicara tentang mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili hasil belajar siswa, tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang memengaruhinya bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik yang berasal dari internal siswa itu sendiri (*kemampuan, minat, bakat, motivasi intrinsik, dan gaya kognitif siswa*) maupun dari lingkungan (eksternal) antara lain; guru, materi pelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sistem penilaian, sarana fisik, keluarga dan masyarakat pada umumnya termasuk sistem nilai budaya yang mempengaruhi sekolah, rumah dan masyarakat.

Studi ini membatasi diri pada salah satu faktor eksternal yakni "*strategi pembelajaran*" dan faktor internal siswa yakni "*gaya kognitif*". Diduga kedua faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertimbangan dilibatkannya gaya kognitif sebagai variabel atribut dalam penelitian ini di mana gaya kognitif merupakan karakteristik siswa yang ada hubungannya dengan hasil belajar, seperti kesimpulan yang dikemukakan oleh Reigeluth (1983:19) bahwa hasil guru berhubungan dengan interaksi antara metode guru dan kondisi pembelajaran, yang di dalamnya termasuk karakteristik siswa.

Pendapat Mayer yang dikutip oleh Reigeluth (1999:143) bahwa pengertian belajar telah berkembang dalam tiga pandangan, yakni; *Pertama*, belajar terjadi ketika siswa memperkuat hubungan antara stimulus dan respons. *Kedua*, belajar sebagai penambahan pengetahuan. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika siswa menempatkan informasi dalam "*long-term memory*". *Ketiga*, belajar sebagai mengkonstruksi pengetahuan. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam "*working memory*". Pandangan Hergenhahn dan Olson (1993:7) merevisi pendapat Kimble's bahwa belajar adalah sebagai perubahan yang relatif tetap di dalam perilaku atau perilaku potensial sebagai hasil dari proses pengalaman dan bukan atribut dari perubahan atau pertumbuhan kondisi fisik yang diakibatkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Galloway (1976:76) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Selanjutnya, dapat pula disimak pendapat Gagne (1973:3) bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Dimiyati dan Mudjiono (1994:8) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadi peristiwa yang menimbulkan respons siswa (peserta didik). (2) respons guru, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Gagne dan Briggs (1974:50) dalam bukunya yang lain menegaskan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan bahwa (1) belajar merupakan interaksi antara "*keadaan internal dan proses kognitif siswa*" dengan "*stimulus dari lingkungan*". (2) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) keterampilan motorik, (d) sikap, dan (e) siasat kognitif.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, penambahan pengetahuan ketika siswa menempatkan informasi dalam "*long-term memory*", dan mengkonstruksi pengetahuan dalam "*working memory*" yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan kemampuan melalui interaksi; (1) antara "*keadaan internal dan proses kognitif siswa*" dengan "*stimulus dari lingkungan*". (2) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) keterampilan motorik, (d) sikap, dan (e) siasat kognitif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang (siswa) setelah mengikuti proses guru tertentu (Gagne dan Briggs, 1974:56). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang memiliki ciri; (1) tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual, (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar (Snelbecker, 1974: 11-21). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati

yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang (Regardah, 1983: 18). Hasil belajar adalah sebagai tingkat pencapaian suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program guru sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Syaedijarto, 199: 49). Hasil belajar adalah sebagai perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar dan diperoleh terdapat meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif, psiko-motor, dan afektif (Bloom, 1970: 67). Belajar itu dapat pula disimak pendapat Abin Syamsudin (2001: 160-161) bahwa perbuatan dan hasil belajar itu dapat dimanifestasikan dalam wujud: (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum atau kaidah prosedur atau pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya; (2) penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, mengorganisasi atau mengenal kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan dan sebagainya), perilaku psiko-motorik (keterampilan-keterampilan psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif), (3) perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang *tangible* maupun *intangible*.

Hasil belajar yang diteliti adalah dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. IPA adalah salah satu bidang studi sebagai muatan kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SD. Dalam guru IPA, para siswa akan mendapat banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dengan melakukan berbagai kegiatan di antaranya (a) mempelajari berbagai peristiwa IPA, terutama yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) mengadakan pengamatan terhadap berbagai benda atau peristiwa alam, (c) belajar menafsirkan sesuatu kejadian berdasar-kaidah-kaidah IPA, (d) berlatih menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, (e) melakukan berbagai macam kegiatan atau percobaan IPA, (f) belajar mengkomunikasikan gagasan-gagasan kepada orang lain dengan bahasa yang singkat tetapi jelas. Selain kegiatan guru IPA sebagaimana yang dikemukakan di atas di atas siswa juga akan diperkenalkan dengan teknologi sederhana yang ada berkaitan dengan kaidah-kaidah IPA yang telah dipelajari siswa.

Fakta menunjukkan pula di Kota Bengkulu, bahwa hasil belajar IPA siswa SD pada UAS 2012 dan UAN 2013 belumlah mencapai 6.0. Nilai IPA ini ternyata di bawah nilai mata pelajaran lainnya.

Bertitik tolak dari fakta di atas, maka melalui penelitian ini akan dikaji —Apakah strategi pembelajaran dan gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di Sekolah Dasar?—.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Apakah strategi pembelajaran dan gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa sekolah dasar?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa sekolah dasar.

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang guru, khususnya bagi guru IPA di Sekolah Dasar.

Dari segi praktis, temuan penelitian ini memberi masukan bagi: (1) Guru dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang efektif, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dalam Matapelajaran IPA di SDN 20 dan 52 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, (2) Pelayanan guru berdasar-kaidah gaya kognitif siswa agar lebih mudah memahami materi IPA pada SDN 20 dan 52 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, (3) Kepala sekolah agar dapat memfasilitasi ketersediaan sumber belajar baik cetak maupun non cetak untuk mendukung proses guru yang efektif dan efisien, bagi peningkatan mutu hasil belajar, sehingga penerapan strategi guru yang bervariasi dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik, tujuan, dan kebutuhan belajar IPA di lingkungan siswa SDN 20 dan 52 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, (4) Pengelola Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya PGSD D-II FKIP Universitas Bengkulu dalam mempersiapkan para calon guru prajabatan dan dalam jabatan agar dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan penggunaan berbagai strategi pembelajaran, (5) Berbagai pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan ran-cangan grup faktorial 2×2 . Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPA. Selanjut-nya, variabel perlakuan adalah strategi pembelajaran Konstruktif, sedangkan variabel kontrol adalah strategi pembelajaran ekspositori. Variabel atribut adalah gaya kognitif siswa meliputi gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di wilayah kecamatan Gading Cempaka, yang terdiri atas 56 SDN (70 kelas) yang tersebar pada 11 Kelurahan, meliputi; (1) Kel. Padang Harapan, (2) Kel. Panorama, (3) Kel. Jalan Gedang, (4) Kel. Jembatan Kecil, (5) Kel. Lingkar Barat, (6) Kel. Lingkar Timur, (7) Kel. Dusun Besar, (8) Kel. Sidomulyo, (9) Kel. Cempaka Permai, (10) Kel. Padang Nangka, dan (11) Kel. Lingkar Timur. Jumlah SDN pada masing-masing kelurahan terdapat 5 buah SDN, kecuali pada salah satu kelurahan yang memiliki 6 SDN (Kelurahan Lingkar Timur)

Adapun Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tahun Ajaran 2004/2005 di lingkungan Kelurahan Lingkar Timur yang terdiri atas 6 (enam) SDN. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut; *Pertama*, untuk menetapkan tempat/lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dengan random sederhana untuk menentukan 2 SDN dari 6 buah SDN. Hal ini dilakukan berdasarkan pada pertimbangan pada lokasi sekolah, kualifikasi guru, fasilitas sekolah, latar belakang budaya sosial ekonomi orang tua, dan peringkat pencapaian UAS/ UAN bagi lulusan tahun ajaran 2003/2004 dalam mata pelajaran IPA yang tidak jauh berbeda.

Hasil proses pengambilan sampel melalui random sederhana tersebut, maka terpilih SDN 52 dan SDN 20. *Kedua*, dari dua SDN tersebut terpilih pula SDN 52 dijadikan kelas eksperimen (strategi pembelajaran konstruktif) dengan jumlah siswa 44 orang, dan SDN 20 sebagai kelas kontrol (strategi pembelajaran ekspositori) dengan jumlah siswa 45 orang. Pada masing-masing kelas dilakukan tes gaya kognitif melalui *Group Embedded Figure Test (GEFT)* untuk menentukan kelom-pok subyek yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*.

Data atau informasi yang sudah dikumpulkan melalui alat pengum-pulan data, selanjutnya akan dianalisis melalui teknik ANAVA 2×2 . Namun sebelum-nya, agar uji hipotesis dapat dilakukan, maka perlu dilakukan uji persyaratan, yakni uji nor-malitas dan uji homogenitas populasi.

Uji persyaratan hipotesis perlu dilakukan yakni; uji nor-malitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan melalui uji Liliefors (Sudjana, 1989: 466-467) Selanjutnya uji homogenitas data melalui uji Bartlett (Sudjana, 1989: 261).

Apabila hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA siswa SD kelas V, maka diteruskan dengan uji Tukey. Hal ini dilakukan untuk melihat efek interaksi atau efek sederhana mana yang lebih unggul (Santosa Murwani, 1999: 61-63).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Anava dua jalur pada Tabel di atas, dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. Perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Konstruktif (A_1) dengan hasil belajar siswa yang meng-ikuti guru dengan strategi Ekspositori (A_2) dalam mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Anava dua jalur pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,62$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikansi 5 % ($F_{hitung} = 4,62 > F_{tabel} (0,05) (1,44) = 4,06$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Konstruktif dan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar IPA. skor rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Konstruktif (A_1) adalah 50,7083, dan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori (A_2) adalah 46,7083.

b. Interaksi antara strategi pembelajaran dan Gaya Kognitif dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Anava dua jalur pada tabel 18 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 26,52$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikansi 5 % ($dk = (1,44)$) atau ($F_{hitung} = 26,52 > F_{tabel} (0,05) (1,44) = 4,06$, dan signifikan pula pada taraf 1 % ($dk = 1,44$) atau ($F_{hitung} = 26,52 > F_{tabel} (0,01) (1,44) = 7,34$, dan $> F_{tabel} (0,001) (1,44) = 12,61$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara Strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA. Oleh karena itu, akan dilanjutkan dengan uji Tu-key agar diketahui keunggulan masing-masing kelompok siswa

c. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Konstruktif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi ekspositori dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Hipotesis ketiga ini diterima kebenarannya setelah data diolah melalui perhitungan uji lanjut dengan uji Tukey, di mana rerata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti guru dengan strategi Konstruktif (A_1) sebesar 50,7083 lebih tinggi secara signifikan daripada rerata skor hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori (A_2) sebesar 46,7083, sedangkan rata-rata kuadrat dalam (RKD) melalui perhitungan Anava dua jalur adalah 41,56. Diperoleh $Q_{hitung} (Q_0) = 3,04 > Q_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,92$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasiswa yang mengikuti guru dengan strategi Konstruktif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi ekspositori dalam mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* tidak berbeda dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* secara signifikan.

d. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Konstruktif lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Ekspositori.

Hipotesis keempat ini diterima kebenarannya setelah data diolah melalui perhitungan uji lanjut dengan uji Tukey, di mana rerata skor hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan strategi pembelajaran Konstruktif (kelompok A_1B_1) memperoleh skor hasil belajar IPA rata-rata sebesar 57,25 dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori (kelompok A_2B_1) memperoleh skor rata-rata sebesar 43,67, sedangkan rata-rata kuadrat dalam (RKD) melalui perhitungan Anava dua jalur adalah 41,56. Diperoleh harga $Q_{hitung} = 7,297$. Harga Q_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 2,86 dan pada taraf $\alpha = 0,01$ sebesar 3,82, ini menunjukkan bahwa harga Q_{hitung} lebih besar dari Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan mengikuti guru dengan strategi pembelajaran Konstruktif dan lebih tinggi hasil belajarnya daripada kelompok siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori.

- e. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Konstruktif lebih rendah dari hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori.

Hipotesis kelima ini diterima kebenarannya setelah data diolah melalui perhitungan uji lanjut dengan uji Tukey, di mana rerata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan mengikuti guru dengan strategi Konstruktif (kelompok A_1B_2) sebesar 44,17 lebih rendah dari rerata siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan mengikuti guru dengan strategi Ekspositori (A_2B_2) sebesar 49,75, sedangkan rata-rata kuadrat dalam (RKD) melalui perhitungan Anava dua jalur adalah 41,56. Diperoleh harga Q_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 2,86, ini menunjukkan bahwa harga $Q_{hitung} = 2,998$ lebih besar dari Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan mengikuti guru dengan strategi Konstruktif lebih rendah hasil belajarnya dari pada pembelajaran yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Konstruktif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori, hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang mengikuti guru dengan strategi Konstruktif lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori. Sebaliknya, hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang mengikuti guru dengan strategi Konstruktif lebih rendah dari hasil belajar siswa yang mengikuti guru dengan strategi Ekspositori sehingga terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dari temuan ini mengisyaratkan bahwa penerapan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan gaya kognitif siswa seperti strategi Konstruktif lebih cocok bagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan strategi Ekspositori lebih cocok bagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa hasil belajar IPA siswa di SDN 20 dan SDN 52 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran Kon-struktif lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi Ekspositori, maka dianjurkan kepada pembelajaran di SDN 20 dan SDN 52 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu untuk dapat menggunakan Strategi pembelajaran Konstruktif sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Mengingat Kota Bengkulu berada di pinggiran pantai Barat Pulau Sumatera (Samudra Indonesia), maka Pembelajaran Konstruktif dapat memanfaatkan kekayaan laut seperti air laut, ikan, rumput laut, kerang laut, batuan-batuan, dsb., sebagai sumber belajar, bahan ajar, dan kegiatan eks-perimentasi sebab strategi ini lebih menekankan pada kontekstual dimana siswa merasakan bahwa informasi yang diterima, didengar, diaplikasikan lebih penting daripada hanya menerima informasi belaka. Reaksi emosional siswa terhadap fakta, informasi, dan gagasan yang diterima sangat penting bagi dirinya.

Penerapan strategi konstruktif dan ekspositori dalam kelas tidak-lah dilakukan pemilahan siswa berdasarkan kelompok gaya kognitif, masing-masing siswa dilayani secara klasikal. Namun dianjurkan bahwa penerapan strategi tersebut berdasarkan topik/pokok bahasan dan sub bahasan. Jadi tidak semua topik materi ajar disampaikan melalui strategi konstruktif atau ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud, PT Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M., (1973). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* New York: Holt Rinehart and Winston Inc.,
- Gagne, Robert M., dan Lasile J. Briggs (1974). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston Ins.
- Galloway, Charles. (1976). *Psychology for Learning and Teaching*, New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Hergenhahn, B.R., dan Olson, Matthew H., (1993). *An Introduction to Theories of Learning*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas, Ken-cana,
- Murwani, Santosa. (1999). *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data)* Jakarta: Program Pascasarjana UNJ,
- Reigeluth, C.M. . (1983). *Instructional Disign Theories and Strategis: An Overview of their Current Status*. New Jersey: Lawrens Erlbaum Associates, Publishers Hillsdale
- Reigeluth, C.M. (1999). *Instructional Disign Theories and Strategis. A New Paradigm of Instructional Theory*. Volume II,
- Snelbecker. G.E., (1974). *Learning Theory, instructional theo-ry, and psychoeducational design*. New York: Mc-Graw-Hill Book Company.
- Soedijarto. (2001). *Pendidikan Nasional Sebagai Wahana Mencer-daskan Kehidupan bangsa dan Membangun Peradab-an Negara-Bangsa (sebuah usaha memahami makna UUD'45)* Center For Infor-mation and National Policy Studies (CINAPS).
- Soedijarto, (1993). *Memuju Pendidikan Na-sional yang Relevan dan Bermutu* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, (1996). *Metoda Statistika*, Ban-dung: Tarsito.
- Syamsudin, Abin, (2001). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosda,
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Medya Duta.